

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam Menyusun dan membuat paradigma, tentu saja peneliti harus memperhatikan apa saja yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Paradigma adalah bentuk proses ataupun prosedur tersendiri untuk melihat suatu hal untuk dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir. Adanya paradigma ini membantu untuk menentukan apa jenis metode pada penelitian yang meliputi bagaimana cara meneliti, mengukur sebuah realitas dan mengumpulkan data-data yang sudah ditemukan dan diperlukan pada setiap penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln paradigma penelitian adalah bagaimana cara peneliti agar dapat mengerti dan memahami suatu permasalahan yang ada dan dapat menguji data tersebut. Adanya paradigma di setiap penelitian tentu saja membantu para peneliti untuk dapat mengetahui dan mengukur seberapa jauh data atau penelitian ini dapat disusun dengan baik sehingga dapat memberikan pengetahuan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa paradigma sendiri adalah suatu pandangan yang membantu dan memberikan penelitian dalam bentuk jawaban ataupun dapat mengobservasi serta memahami suatu objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme yang *Di mana* paradigma ini melihat sebuah realitas yang memang ada pada Masyarakat saat ini.

Adanya realita ini dapat diartikan bagaimana cara komunikator dan komunikan saling berkomunikasi dan bertukar pesan dan dapat memaknai setiap kalimat yang dikirim dan di dapatkan. Paradigma Konstruktivisme adalah sebuah peristiwa ataupun fenomena yang dapat dan harus dimengerti dengan cara yang berbeda atau yang sudah ditentukan (Stephen W. Littlejohn, 2016). Selain itu paradigma konstruktivisme memiliki arti yang *di mana* harus melihat sebuah kenyataan dari

Pengetahuan dan pemahaman cara orang berpikir dan dapat dimaknai olehnya. Adanya paradigma konstruktivisme ini dalam penelitian ialah supaya peneliti dapat mengerti dan mampu untuk memahami konstruksi yang tentu saja sudah ada dan membantu penelitian untuk lebih dalam lagi mengetahui fenomena maupun peristiwa yang diangkat ke dalam penelitiannya. Maka itu, penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme yang bertujuan untuk percaya ada atau tidak adanya sebuah realitas atau kebenaran di setiap fenomenanya serta menganggap bahwa realitas sosial itu dapat dilihat dan diteliti berdasarkan hasil dari konstruksi sosial yang ada.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Creswell adalah suatu penemuan yang tidak sama dengan penemuan yang menggunakan data statistik atau berupa data yang mengukur menggunakan angka, *di mana* penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk menemukan atau meneliti fenomena ataupun Sejarah lainnya. (Liputan6, 2023). Metode penelitian memiliki kata kunci yang harus dijadikan tumpuan yaitu cara data, ilmiah dan memiliki tujuan guna mendapatkan jawaban untuk hasil akhir penelitian. menurut Prof.M.E Winarno metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dapat berfungsi secara teratur dengan menggunakan alat ataupun Teknik yang baik dan cermat. Selain itu metode penelitian menurut Muhammad Nasir, metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, guna mendapatkan dan menemukan jawaban dari segala inti masalah yang ada dan sedang berjalan.

Adapun dua metode yang sudah ada yaitu metode Kualitatif dan Kuantitatif, dari masing-masing metode ini memiliki tujuan dan pengertian yang berbeda dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan menurut Maleong, metode penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang berguna untuk mendapatkan dan memahami suatu fenomena ataupun peristiwa.

Metode kualitatif sendiri adalah sebuah metode yang dapat diartikan untuk memiliki fokus atau satu tujuan pada objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis wawancara sebagai pedoman

dan data untuk penelitian tersebut. Analisis wawancara adalah merupakan proses dan dapat memperoleh suatu jawaban dan keterangan untuk penelitian ini, *Di mana* proses ini dapat diambil dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara penanya dan penjawab dari hasil pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti ini.

Adanya analisis wawancara yang terstruktur ini sangat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dan data untuk membantu penelitian membawakan hasil dan dapat dijadikan referensi dan pengetahuan bagi peneliti sejenisnya. Analisis wawancara sendiri memiliki Langkah dan proses yang harus dilakukan oleh peneliti ini, yang *Di mana* peneliti diharuskan untuk membuat daftar pertanyaan apa saja yang ingin ditanyakan kepada orang yang dituju, menyiapkan diri untuk mewawancarai dengan Bahasa yang mudah dipahami dan melakukan wawancara sesuai pedoman yang sudah disusun oleh peneliti tersebut.

- Analisis wawancara terstruktur sendiri dapat digunakan oleh penelitian untuk dijadikan sebuah data, jawaban dari hasil narasi yang sudah disusun lalu dituangkan menjadi penelitian ilmiah sekaligus mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti juga. Tentu saja setiap penelitian dapat menggunakan analisis yang berbeda-beda dan memiliki tujuan yang berbeda juga.

Maka itu penelitian ini menggunakan analisis wawancara terstruktur yang dapat juga mengukur dan mengumpulkan data-data dari apa yang sudah ditanyakan lalu dapat dijadikan pedoman untuk penelitian ini sendiri. Metode ini dapat dideskripsikan melalui fenomena ataupun peristiwa yang ada dan dapat memaknai simbol-simbol yang digunakan olehnya dan dapat diteliti sesuai konteksnya yang sudah ditentukan dan didapatkan melalui wawancara terhadap informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti ini sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis wawancara, yaitu sebuah metode yang memiliki dasar paradigma *post-positivisme* yang memang sering dan sudah banyak digunakan oleh peneliti lainnya dengan memperlihatkan gambaran ataupun analisis dari fenomena ataupun peristiwa yang sudah ada dan sedang berjalan. Melalui metode analisis wawancara nantinya penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan membuktikan dari hasil data yang ditemukan mengenai Strategi Komunikasi

Persuasif Jasa Konsultasi *Online* di Instagram (Studi Deskriptif Pada Konsultasi Titiktemu.co.id.co.id).

3.3. Informan

Informan menurut Andi adalah seseorang yang dapat menguasai dan memberikan data-data atau jawaban terkait yang dibutuhkan oleh peneliti, dan dapat memberikan sebuah fakta dari objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini mengambil Langkah sesi wawancara untuk mendapatkan data dan jawaban untuk penelitian yang sudah disusun dengan sedemikian rupa, wawancara ini dilakukan bersama dengan CEO dari Titiktemu.co.id.co.id, selain itu juga informan yang kedua yaitu CMO dari Titiktemu.co.id yang memang bergerak di dalam bidang *Marketing* dan periklanan dari Titiktemu.co.id untuk menyampaikan pesan dan informasi terkait Titiktemu.co.id agar para klien mendapatkan informasi untuk melakukan konsultasi dengannya dan informan selanjutnya adalah *Teach Lead* dalam Titiktemu.co.id yang sebagai unit informan pada penelitian ini.

Hal ini dikarenakan berdasarkan dari kriteria penelitian. Dalam kriteria pemilihan untuk informan, terlebih dahulu peneliti melakukan pencarian dan bertanya kepada CEO Titiktemu.co.id apakah ada anggota lain dari Titiktemu.co.id yang dapat memahami strategi komunikasi persuasif yang dilakukan olehnya untuk membangun kepercayaan klien. Peneliti mendapatkan informan sesuai dengan jabatan dan pemahaman setiap informan di bidang pekerjaannya, peneliti mendapatkan informan sesuai dengan yang direkomendasikan oleh CEO, dan jabatan dari masing-masing informan yang peneliti dapatkan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur secara tatap muka *online* yang membahas mengenai strategi komunikasi persuasif apa yang digunakan oleh jasa konsultasi *online* ini guna menarik perhatian dan mempersuasi para klien untuk melakukan konsultasi dengan jasa yang sudah disediakan olehnya. Dalam penelitian ini akan berfokus pada apa saja komunikasi yang digunakan oleh informan dalam membangun kepercayaan lewat Instagram dan *Whatsapp*.

Maka itu informan yang digunakan oleh penelitian ini cukup berpengaruh besar dalam menentukan dan menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi

pembaca dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, karena informan dari penelitian ini langsung melakukan tanya jawab dengan CEO, CMO dan Tech Lead dari Titiktemu.co.id.co.id yang memang *Di mana* sudah pasti memiliki jawaban dan strategi komunikasi persuasif yang digunakan olehnya.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan informan yang berguna untuk memberikan pemahaman dan pengertian akan strategi komunikasi persuasif apa yang digunakan untuk membangun kepercayaan para klien di Instagram dan *Whatsapp* untuk melakukan konsultasi secara *online* dengan jasa yang sudah disediakan. Dan memberikan pelayanan yang baik dan membuat para klien terus melakukan konsultasi dengan jasanya.

Selain itu adanya fokus utama terhadap informan yang dituju juga memberikan data dan jawaban yang valid terkait pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan informan yang sesuai dan terpilih pada penelitian Strategi Komunikasi Persuasif jasa konsultasi *online* di Instagram. Maka ini penelitian ini dapat diharapkan memberikan jawaban dan referensi bagi peneliti yang akan membuat penelitian yang sama dengan peneliti strategi komunikasi persuasif ini, karena dari data-data dan jawaban yang akan didapatkan ini juga menentukan bahwa karya ilmiah ini layak atau tidak untuk dipublikasikan dan dijadikan referensi oleh peneliti baru dan yang sudah ada.

Informan yang digunakan pada penelitian ini juga memfokuskan jawaban dari apa saja strategi yang digunakan olehnya untuk memberikan kepercayaan terhadap kliennya dan menjadikan jasa konsultasinya lebih dikenal dan memberikan pelayanan yang baik kepada setiap klien yang melakukan konsultasi sesuai dengan permasalahannya.

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang atau kelompok yang dijadikan sumber utama terkait data-data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, sumber utama ini adalah yang bersedia dalam membantu dan memberikan informasi lebih terkait strategi komunikasi persuasif yang ada pada jasanya untuk menarik para klien. Informan utama ini dapat didefinisikan adalah orang-orang yang memang ikut serta dalam membuat strategi komunikasi.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah seseorang yang memang dapat memahami dan memiliki pengetahuan yang lebih terkait strategi komunikasi persuasif yang ada pada penelitian ini. Dalam pemilihan kunci informan ini ada hubungannya antara unit analisis yang memang ingin diteliti oleh peneliti ini, informan kunci juga dapat diartikan sebagai informan yang memang ditarik dari beberapa informan lainnya yang memiliki informasi lebih detail dan terpercaya (Artrisdyanti, 2023).

Informan kunci dalam penelitian ini akan lebih fokus dan lebih banyak lagi untuk mendapatkan data dan sumber dari informan Windy E P sebagai *Chief Marketing Officer* divisi Sosial media. Karena informan tersebut salah satu kunci dalam menyusun strategi komunikasi persuasif terhadap Titiktemu.co.id sendiri dalam membangun kepercayaan terhadap kliennya. Sedangkan untuk kedua informan utama ini akan dijadikan sebagai sumber dan data utama dalam memberikan jawaban terkait strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Titiktemu.co.id.

Tabel 3.1. Informan Kunci (Key Informan) Penelitian

| No | Nama Lengkap | Divisi | Jabatan |
|----|---------------------|--------------|-------------------------|
| 1. | Aisyan Humaerah | - | Chief Executive Officer |
| 2. | Windy E P Mertojoyo | Sosial Media | Chief Marketing Officer |
| 3. | Jericho | Tech | Tech Lead |

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya Teknik pengumpulan data ini adalah bagian terpenting juga dari setiap penelitian untuk melakukan dan mendapatkan jawaban. Teknik pengumpulan data juga menentukan cara setiap mendapatkan informasi dan data-data yang memang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Dalam penelitian ini, menggunakan dua Teknik pengumpulan data yang memang juga digunakan oleh peneliti lainnya yaitu data primer dan data sekunder. Pada kedua teknik ini peneliti menggunakan pengumpulan data primer berupa wawancara dengan informan pilihan peneliti dan data sekunder berupa studi literatur untuk dijadikan sebagai sumber, informasi, dan referensi untuk penelitian ini.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dihasilkan dari hasil wawancara sendiri yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data dan jawaban yang dibutuhkan sesuai porsinya. Selain itu data tersebut juga dapat berbentuk dokumentasi, diskusi ataupun kuesioner bagi penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data dan jawaban penelitian ini melakukan pengambilan data primer berupa wawancara dengan informan yang terpilih dan sesuai dengan strategi komunikasi persuasif dalam jasa konsultasi *online* (Detik.com, 2023).

Dalam pengambilan data primer peneliti ini melakukan wawancara dengan informan dari Titiktemu.co.id yang diwawancarai dalam mendapatkan data yaitu CEO, CMO dan *Tech Lead* dari Titiktemu.co.id sendiri yang mengetahui lebih akan Titiktemu.co.id dalam menggunakan strategi komunikasi persuasif apa yang akan dan ingin disampaikan oleh Titiktemu.co.id sendiri.

Adanya wawancara langsung dengan CEO, CMO dan *Tech Lead* ini membantu peneliti menemukan data-data primer secara langsung dan memudahkan untuk melanjutkan penelitian ini dari data-data yang sudah di dapatkan dari wawancara langsung dengan informan yang dipilih oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder ini adalah data yang ditemukan dan diambil Studi Pustaka yang berupa, artikel, *website*, jurnal ataupun skripsi yang sejenis dan lainnya sebagainya untuk dijadikan sebagai data pendukung untuk penelitian ini. Data sekunder juga bisa membantu atau dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, *di mana* hasil dari penelitian terdahulu ialah juga sebagai bahan data sekunder dan informasi untuk mendukung penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Persuasif Jasa Konsultasi *Online* di Instagram.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait strategi komunikasi untuk menambahkan dan mendukung isi dari semua penelitian yang sedang diteliti ini. Peneliti ini menggunakan data sekunder

Studi Pustaka berupa artikel, *website*, buku dan jurnal/skripsi yang sejalan atau sehubungan dengan Strategi Komunikasi Persuasif yang *di mana* metode atau Teknik pengumpulan data ini tidak secara langsung kepada subjek atau objek penelitian melainkan hanya melalui Studi Pustaka yang ditemukan saja berbeda dengan data primer yang langsung mendapatkan data dari subjek atau objek penelitiannya langsung.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada penelitian kualitatif ini, metode pengujian data bertujuan untuk menguji keabsahan data-data yang sudah ditemukan sebelumnya selama penelitian ini berjalan. Metode pengujian data juga bertujuan untuk memberikan bukti dan memvalidasi serta memberikan tanggung jawab untuk karya ilmiah ini. Metode pengujian data ini memiliki empat jenis dalam melakukan menguji data yang sudah ditemukan oleh peneliti sebelumnya yaitu *Credibility*, *Transferability*, *Dependability* dan *Conformability*, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan *Conformability* atau Konformability.

Comformability atau konformability adalah pengujian data yang menyesuaikan data atau lebih terkait kebenaran data-data yang sudah didapatkan yang *di mana* peneliti harus bisa mengkaji untuk memastikan bahwa data yang ditemukan sudah sesuai atau belum dengan penelitian yang ditelitinya. Adanya pengujian data ini juga memudahkan peneliti untuk melakukan pengujian selanjutnya dan dapat memberikan data-data yang lebih menarik dan sesuai dengan penelitiannya. Selain itu, *conformability* dapat dikatakan dan diartikan sebagai sebuah objek pengujian data dalam penelitian kualitatif, *di mana* penelitian ini dapat dihubungkan dengan objek apabila riset atau penemuan peneliti sudah divalidasi oleh banyak orang.

Pengujian data konformability dapat dilakukan secara bersamaan dengan sejalannya pemeriksaan hasil penelitian yang berhubungan dengan proses penelitian ini, selain itu juga peneliti dapat mengevaluasi pada isi dan data-data penelitian untuk mengetahui apakah memiliki hubungan dengan fungsi penelitian yang lain (Sugiyono,2013). Pengujian data konformability ini tentu saja peneliti

harus menghubungkan Kembali para informan yang dipilihnya guna menanyakan dan mengkonfirmasi Kembali persetujuan atas hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara dan dapat dilanjutkan untuk melampirkan hasil-hasil data yang didapatkan oleh peneliti.

Sesudah mengkonfirmasi Kembali tentu saja peneliti diharuskan untuk dapat memberikan gambaran fungsi dan proses dari penelitian ini, karena jika sudah dapat dibenarkan dan dipresentasikan maka penelitian ini layak dikata memenuhi uji data konformability, uji data ini juga akan menyesuaikan hasil dari wawancara (transkrip) dan coding yang ada pada metode analisis data data agar adanya kesesuaian antar keduanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dan dijadikan referensi oleh peneliti baru atau nantinya yang sejenis dengan penelitian Strategi komunikasi persuasif ini.

Adanya uji data ini memudahkan penelitian ini layak atau tidak untuk dilanjutkan kelangkah berikutnya. Maka itu penelitian ini menggunakan uji konformability untuk menguji isi maupun data-data yang ada di penelitian ini dapat terealisasikan atau tidaknya setelah mendapatkan data-data.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah perjalanan ataupun langkah-langkah untuk Menyusun secara berkala terkait data-data yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi ataupun jenis lainnya tanpa menggunakan angka (Sugiyono,2016). Adanya analisis data ini juga membantu sebuah penelitian untuk mencapai penelitian ini layak atau tidaknya di terbitkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis. Dalam mengelompokkan data, peneliti terlebih dahulu melakukannya dari analisis data *Open coding* di mana peneliti tetap menuliskan dan mengelompokkan semua jawaban dari informan, lalu setelah melakukan *Open coding*, peneliti melakukan *Axial coding* yang di mana pada analisis data ini peneliti memilih jawaban dan mengategorikan sesuai dengan pertanyaan wawancara, dan tahap yang terakhir ialah *Selective Coding*, peneliti memilih jawaban yang menjawab dari pertanyaan wawancara dari ke 3 informan yang ada pada penelitian ini.

Analisis data juga memiliki tujuan untuk meringkas ataupun menyaring sebuah data dan menentukan data-data mana saja yang layak untuk dijadikan penelitian, selain itu juga menyesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah disusun oleh peneliti ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa proses *coding*. *Coding* sendiri adalah Langkah untuk mengidentifikasi, melabelkan dan mengategorikan data kualitatif serta menyimpulkan hasil dari wawancara berupa teks ataupun gambar yang dapat mendeskripsikan tentang fenomena ataupun peristiwa yang ada di penelitian ini.

Coding sendiri adalah bagian penting dan utama dalam penelitian kualitatif untuk proses data analisis, menurut Creswell *coding* memiliki tiga Langkah yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding* (Creswell,2014).

1. *Open Coding*

Menurut Strauss & Corbin *Open Coding* adalah sebuah metode dalam analisis data yang berupa atau Langkah-langkah dalam mengelompokkan, mengkategorikan, dapat menganalisis data-sata yang sudah didapatkan dan ditemukan dari hasil pengumpulan data secara langsung ataupun tidak. Sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dan menjadikan sebuah proses menuju analisis *coding* selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang didapatkan juga dari data-data sebelumnya.

2. *Axial Coding*

Axial coding adalah langkah ataupun proses kedua setelah dilakukannya *Open coding* ini. Menurut Charmaz, *axial coding* adalah metode analisis data yang menghubungkan kategori ataupun subkategori yang sudah disusun dilangkah pertama, serta menyusun kembali kategori yang sudah didapatkan dan dihubungkan lagi ke analisis data yang sudah ada di sebelumnya atau dapat dikaitkan dengan konsep yang sudah disusun sebelumnya. *Axial coding* juga dapat diartikan memilih kategori yang inti dan dapat dihubungkan ke semua kategori yang sudah terpilih sehingga analisis data ini dapat memudahkan untuk langkah berikutnya dalam pemilihan data dan sumber yang inti.

3. *Selective Coding*

Dan tahap yang terakhir dalam analisis data yaitu *Selective coding*, di mana Langkah ini adalah memilih dan memilah kategori untuk menemukan dan mendapatkan kategori inti yang sudah ada di open dan *axial coding* (Forum Akademik.com, 2023). Serta dalam Langkah analisis data terakhir ini peneliti akan memberikan atau memvalidasikan hubungan yang keterkaitan antara kategori-kategori yang sudah ada dan berhasil untuk diidentifikasi dari data-data sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan tiga langkah *coding* yang membantu penelitian berjalan dengan baik dan dapat memberikan referensi yang terpercaya bagi peneliti selanjutnya ataupun yang memiliki dan berhubungan dengan Strategi Komunikasi wawancara. Adanya analisis data ini juga memudahkan peneliti untuk mengategorikan atau mengelompokkan data-data terkait fenomena ataupun peristiwa yang sedang terjadi.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dibuat sesuai dengan ketentuan ilmiah yang ada, dan data yang sudah didapatkan dari *Chief Marketing Officer* (CMO), akan tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam meneliti strategi komunikasi persuasif karena ia berdiri pada tahun 2020 dan baru melakukan komunikasi persuasif di tahun 2021.

